

PERBANDINGAN KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM PAMSIMAS KAMPUNG PASAR PAGI DAN KAMPUNG TEGAL SARI DI NAGARI LUNANG SATU

¹⁾Endah Kurnia, ²⁾Lince Magriasti

¹⁾Universitas Negeri Padang

²⁾Universitas Negeri Padang

[1\)endahhhkurniaaa@gmail.com](mailto:endahhhkurniaaa@gmail.com), [2\)lincemagriasti@fis.unp.ac.id](mailto:lincemagriasti@fis.unp.ac.id)

Abstrak

Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) merupakan suatu inovasi pemerintah dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap air minum dan sanitasi yang layak dengan skema berbasis masyarakat untuk daerah pedesaan dan peri-urban. Nagari Lunang satu merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran program pamsimas III. Dalam pelaksanaan program pamsimas di Nagari Lunang Satu, terjadi perbedaan keberhasilan implementasi program Pamsimas antara Kampung Tegal Sari dan Pasar Pagi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan keberhasilan implementasi program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari serta untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab perbedaan keberhasilan implementasi program Pamsimas antara Kampung Tegal Sari dan Pasar Pagi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif semu (quasi kualitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah berjalan dengan optimal sedangkan Implementasi program Pamsimas di Kampung Tegal Sari tidak berjalan optimal. Faktor penyebab perbedaan keberhasilan implementasi program Pamsimas antara Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari yaitu faktor perencanaan, faktor partisipasi atau sikap masyarakat, serta faktor koordinasi.

Kata kunci : Program Pamsimas, Perbandingan, Implementasi

Abstract

The community-based drinking water and sanitation program (Pamsimas) is an innovation by the government in increasing public access to proper drinking water and sanitation with a community-based scheme for rural and peri-urban areas. Nagari Lunang Satu is one of the areas targeted by the Pamsimas III program. There was a difference in program success between Tegal Sari Village and Pasar Pagi during the implementation of the Pamsimas program in Nagari Lunang Satu. This research was conducted with the aim of knowing the differences in the successful implementation of the Pamsimas program in Pasar Pagi and Tegal Sari villages and to find out what factors caused the differences in the successful implementation of the Pamsimas program between Tegal Sari villages and the Pasar Pagi. The research method used is quasi-qualitative research (quasi-qualitative). The results showed that the implementation of the Pamsimas program in Pasar Pagi Village was running optimally, while the implementation of the program in Tegal Sari Village was not running optimally. The factors causing the difference in the success of the Pamsimas program implementation between Pasar Pagi and Tegal Sari villages are planning factors, community participation factors or attitudes, and coordination factors.

Keywords: Pamsimas Program, Comparison, Implementation

A. PENDAHULUAN

Akses terhadap air bersih merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Secara global, tantangan terkait keberlanjutan akan layanan air bersih sangat nyata, hal ini dikarenakan jumlah penduduk tanpa akses air bersih dan sanitasi di dunia meningkat setiap tahunnya (Takala, 2017). Perubahan iklim dan peningkatan peristiwa hidrologi ekstrem seperti banjir dan kekeringan serta peningkatan pertumbuhan penduduk diperkirakan akan menyebabkan tantangan ketersediaan akan air bersih menjadi lebih luas dan sulit (Hannah, 2020). Sejalan dengan itu pemerintah Indonesia melaksanakan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) sebagai salah satu program nasional untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi yang layak bagi penduduk pedesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat. Program ini merupakan model implementasi bottom up, yang mana pelaksanaan program didasarkan pada aspirasi masyarakat baik secara langsung maupun melalui lembaga kemasyarakatan (Rofiana, 2015). Program Pamsimas merupakan bukti komitmen Pemerintah Indonesia dalam mencapai target Water Supply And Sanitation-Millennium Development Goals (WSS-MDG), yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi yang layak.

Program Pamsimas telah dilaksanakan sejak tahun 2008 yang dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. RPJPN ini telah mengamanatkan bahwa seluruh masyarakat di Indonesia dapat menikmati fasilitas air minum dan sanitasi dasar pada akhir periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019. Sejauh ini, pelaksanaan program Pamsimas mengalami pasang surut dan mengalami beberapa kendala. Banyak desa yang telah berhasil melaksanakan program Pamsimas sesuai dengan indikator capaian program yang ditargetkan. Namun, masih banyak desa yang bermasalah dalam pelaksanaan program Pamsimas (Yasmine, 2020).

Program Pamsimas telah dilaksanakan dalam tiga tahapan, program Pamsimas I (2008-2013) bertujuan untuk meningkatkan jumlah penduduk pedesaan dan pinggiran

kota untuk memiliki akses air minum dan sanitasi yang layak serta menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Program Pamsimas II (2013-2016) bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat di pedesaan dan pinggiran kota yang berpenghasilan rendah terhadap akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan. Program Pamsimas III (2016-2020) dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan jumlah masyarakat pedesaan dan pinggiran kota yang kurang terlayani untuk dapat mengakses air minum dan sanitasi berkelanjutan, program Pamsimas III ini memiliki sasaran di 33 Provinsi, 407 Kabupaten/Kota, serta 27.000 desa.

Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang telah mendapatkan program Pamsimas sejak tahun 2008. Hingga tahun 2012, program ini telah dinikmati oleh masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan di 80 lokasi yang tersebar di 15 Kecamatan. Program ini kembali dilanjutkan hingga tahun 2020, karena masih banyak nagari yang dinilai membutuhkan akses air minum dan sanitasi yang layak dari pelaksanaan program Pamsimas.

Menindaklanjuti program Pamsimas III di Kabupaten Pesisir Selatan, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan menerbitkan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum Dan Kesehatan Lingkungan (RAD-AMPL) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2019 yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi dari RAD-AMPL yaitu sebagai rencana peningkatan kinerja pelayanan air minum dan sanitasi yang menerapkan pendekatan Pamsimas dan kelembagaan.

Program Pamsimas di Kabupaten Pesisir Selatan tentu saja sangat membantu kehidupan masyarakat dalam mengakses air bersih khususnya bagi masyarakat di Nagari Lunang Satu, Kecamatan Lunang. Sebelum program Pamsimas dilakukan, masyarakat di Nagari Lunang satu kekurangan sumber air bersih terlebih saat musim kemarau datang. Pada saat musim kemarau, keberadaan air bersih sebagai sumber aktivitas manusia memang sangat sulit didapatkan di beberapa tempat yang memiliki kendala geografis dan kendala lapisan tanah tidak memungkinkan (Pirngadi, 2021). Seperti halnya di Nagari Lunang Satu, untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih, masyarakat biasanya mendapatkan dari sumur galian yang apabila

musim kemarau tiba, sumur galian ini mengalami kekeringan dan masyarakat kesulitan untuk mendapatkan air bersih karena Nagari ini juga belum terjangkau distribusi air PDAM.

Impelementasi program Pamsimas di Nagari Lunang Satu dilakukan oleh masing-masing Kampung yang berada di wilayah administratif Nagari Lunang Satu. Nagari ini memiliki 3 wilayah perkampungan yaitu Kampung Tegal Sari, Sidorejo dan Pasar Pagi, yang seluruhnya merupakan wilayah yang menjadi sasaran dari program Pamsimas III. Pamsimas di Nagari Lunang Satu dikelola oleh kelompok pengelola sarana prasarana air minum dan sanitasi (KP-SPAMS) yang berperan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian dan pemeliharaan serta dukungan keberlanjutan kegiatan program sesuai dengan tugas dan fungsinya. Nagari Lunang Satu memiliki tiga KP-SPAMS sebagaimana yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 1: KP-SPAMS Nagari Lunang Satu

Nama Kampung	Nama KP-SPAMS
Sidorejo	Sidorejo
Pasar Pagi	Banyu Bening
Tegal Sari	Sumber Rejeki

Sumber : Pemerintah Nagari Lunang Satu 2022

Keberhasilan implementasi program Pamsimas di Nagari Lunang Satu secara umum dapat dilihat melalui Indikator pencapaian program pamsimas pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 2: Indikator Pencapaian Program Pamsimas di Nagari Lunang Satu

Nama Kampung	Tahun	Pamsimas		Struktur Pengurus		Iuran wajib Masyarakat		Sarana dan Prasarana		Deskripsi
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	
Sidorejo	2017	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	Pamsimas Berfungsi dengan Baik
Pasar Pagi	2020	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	Pamsimas Berfungsi dengan Baik
Tegal Sari	2020	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Pamsimas tidak berfungsi

Sumber : Kelompok pengelola SPAMS Nagari Lunang Satu 2022

Berdasarkan tabel diatas Kampung Sidorejo merupakan satu-satunya Kampung di Nagari Lunang Satu yang menyelenggarakan

program Pamsimas sejak tahun 2017. Saat ini Kampung Sidorejo telah melakukan pengembangan pembangunan pamsimas melalui program HID MAMA dan telah memiliki dua sumur bor sehingga kebutuhan masyarakat akan air bersih dapat terpenuhi.

Sementara itu Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari memiliki tahun yang sama dalam pembangunan pamsimas, akan tetapi memiliki capaian keberhasilan pelaksanaan program yang berbeda. Program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi telah diselenggarakan pembangunannya sejak tahun 2020 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Cipta Karya Nomor 106/KPTS/DC/2019 Tentang Penetapan Desa Sasaran Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Tahun Anggaran 2020 Tahap I. Dalam pelaksanaannya, Program Pamsimas Kampung Pasar Pagi telah menunjukkan pengelolaan program yang baik. Air dari sumur bor Pamsimas yang melimpah dapat dialirkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat di Kampung Pasar Pagi.

Kampung Tegal Sari juga menyelenggarakan Pembangunan program Pamsimas sejak tahun 2020 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pesisir Selatan Nomor 600 /303/Kpts/BPT-PS/2020 Tentang Penetapan Desa Sasaran Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Tahun 2020. Program Pamsimas di Kampung Tegal Sari belum menunjukkan pengelolaan program yang baik karena Masyarakat di Nagari Lunang Satu hingga saat ini belum dapat merasakan manfaat dari air bersih Pamsimas akibat debit air dari sumur bor Pamsimas yang terbatas sehingga belum dapat dialirkan ke rumah-rumah masyarakat di Kampung Tegal Sari.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada perbandingan implementasi program Pamsimas yang ada di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari. Hal ini dikarenakan kedua kampung tersebut memiliki banyak persamaan seperti berada di wilayah administratif yang sama, mendapatkan program Pamsimas di tahun yang sama, serta pelatihan program yang sama, akan tetapi memiliki hasil implementasi yang berbeda. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat perbedaan implementasi program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari serta

melihat faktor yang menyebabkan perbedaan keberhasilan implementasi program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari.

Implementasi kebijakan/program merupakan suatu aktivitas yang paling penting dalam siklus suatu kebijakan publik, hal ini dikarenakan implementasi merupakan proses perwujudan program sehingga dapat memperlihatkan hasil dari program tersebut. Keberhasilan implementasi kebijakan/program menurut Richard E. Matland (Mustari, 2015:173) terdiri dari 4 prinsip yang disebut “empat tepat”, yaitu Ketepatan kebijakan, Ketepatan Pelaksanaan, Ketepatan Target, Ketepatan Lingkungan.

Berdasarkan Buku Pedoman Umum Program Pamsimas ada beberapa prinsip pelaksanaan program Pamsimas yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan implementasi program Pamsimas, yaitu Tanggap kebutuhan, Partisipatif, Kesetaraan gender, Berpihak pada masyarakat miskin, Akses untuk semua masyarakat, Perlindungan terhadap anak, Keberlanjutan, Transparansi dan akuntabilitas, dan Berbasis nilai,

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif semu (quasi kualitatif). Menurut Bungin (2020:183) jenis penelitian kualitatif semu sangat cocok untuk menjelaskan suatu informasi yang ingin diungkapkan secara deskriptif. Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Nagari Lunang Satu, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan. Informan pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan informan penelitian, serta data sekunder yang merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal, serta peraturan perundang-undangan. Penelitian ini menggunakan teknik Pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Keberhasilan Implementasi Program Pamsimas

1. Ketetapan Program

Dalam mengukur ketepatan program, ada tiga indikator yang digunakan. Pertama sejauh mana suatu program memuat hal-hal untuk memecahkan suatu masalah. Program Pamsimas telah memuat solusi berupa kemudahan akses air bersih bagi daerah pedesaan serta pinggiran kota yang memiliki masalah akan kekurangan air bersih. Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari merupakan daerah pedesaan yang membutuhkan akses terhadap air bersih yang memadai karena daerah ini sering mengalami kekeringan. Saat musim kemarau datang, sumur galian yang menjadi sumber air bersih utama masyarakat di kedua kampung tersebut mengalami kekeringan. Untuk itu, dilaksanakannya program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari akan sangat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah kekurangan sumber air bersih terutama saat musim kemarau datang.

Indikator kedua yaitu apakah kebijakan/program yang dibuat sudah dirancang sesuai dengan karakter masalah yang akan dipecahkan. Program Pamsimas dirancang karena adanya peningkatan jumlah penduduk terutama di pedesaan dan pinggiran kota yang kekurangan air bersih karena minimnya akses terhadap air bersih. Berdasarkan hasil temuan penelitian, keberadaan program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari sudah dirancang sesuai karakter masalah yang akan dipecahkan dalam hal ini masalah kekurangan air bersih terutama saat musim kemarau datang yang menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mendapatkan air bersih.

Indikator ketiga yaitu apakah kebijakan/program tersebut dijalankan oleh badan yang memiliki kewenangan. Pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dikelola oleh KP-SPAMS Banyu Bening, sedangkan Pamsimas di Kampung Tegal Sari dikelola oleh KP-SPAMS Sumber Rezeki. Hal ini menandakan bahwa Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari sudah dikelola oleh kelompok yang memiliki kewenangan untuk mengelola program Pamsimas.

Jadi berdasarkan tiga indikator ketepatan program, keberadaan program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal

Sari sudah tepat. Hal ini dikarenakan, kedua Kampung tersebut merupakan daerah pedesaan yang memiliki permasalahan berupa kekurangan air bersih terutama saat musim kemarau datang. Selain itu program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari juga sudah dikelola oleh kelompok yang memiliki wewenang dalam merencanakan, menjalankan, serta mengelola program Pamsimas.

2. Ketetapan Pelaksanaan

Ketepatan pelaksanaan dalam program Pamsimas diukur dari sejauh mana program Pamsimas memenuhi prinsip pelaksanaan program Pamsimas sebagaimana yang terdapat dalam Buku Pedoman Umum Program Pamsimas. Pertama yaitu prinsip tanggap kebutuhan, dari hasil temuan penelitian prinsip tanggap kebutuhan sudah terlaksana di Kampung Pasar Pagi karena Kampung ini merupakan lokasi yang membutuhkan program Pamsimas dengan ketersediaan masyarakat yang akan mengelola serta sudah melakukan perencanaan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan Pamsimasnya. Sedangkan Kampung Tegal Sari belum cukup memenuhi prinsip tanggap kebutuhan karena meskipun merupakan lokasi yang membutuhkan program Pamsimas, masyarakatnya tidak memiliki kesiapan dalam mengelola program sehingga terjadi kesalahan perencanaan anggaran dalam pembangunan Pamsimas di Kampung Tegal Sari.

Kedua yaitu prinsip partisipatif, dari hasil temuan penelitian masyarakat di Kampung Pasar Pagi sudah memenuhi prinsip partisipatif karena masyarakatnya mau terlibat aktif dalam pelaksanaan program pamsimas, sementara masyarakat di Kampung Tegal Sari belum cukup memenuhi prinsip partisipatif program Pamsimas karena belum seluruh masyarakatnya mau berperan aktif dalam pelaksanaan program Pamsimas.

Ketiga yaitu prinsip kesetaraan gender, dari hasil temuan penelitian, pelaksanaan program pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari sudah memenuhi prinsip kesetaraan gender. Hal ini dikarenakan, baik laki-laki maupun perempuan sudah bersama-sama dalam pengelolaan program Pamsimas di kedua Kampung tersebut. Keikutsertaan perempuan dalam struktur pengelolaan program pamsimas membuktikan bahwa

pelaksanaan Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari tidak membedakan gender dan menjunjung tinggi kesetaraan sebagaimana prinsip program Pamsimas.

Keempat yaitu prinsip keberpihakan pada masyarakat miskin, dari hasil temuan penelitian, pelaksanaan Pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah berpihak pada masyarakat miskin, karena masyarakatnya tidak harus mengeluarkan banyak biaya untuk bisa mengikuti program pamsimas yaitu senilai Rp. 145.000 untuk incash dan Rp.1.500 biaya pemakaian perkubik air sehingga masyarakat yang tergolong miskin tidak keberatan dan tetap bisa mengakses air minum dan sanitasi yang bersih dari Pamsimas. Sedangkan pelaksanaan pamsimas di Kampung Tegal Sari belum cukup berpihak pada masyarakat miskin mengingat besarnya biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk mengikuti program Pamsimas yaitu Rp. 360.000 dengan rincian Rp. 150.000 incash, Rp. 150.000 biaya pengganti inkind (gotong royong), dan Rp. 60.000 tambahan biaya pembelian pipa.

Kelima yaitu akses bagi semua masyarakat, pelaksanaan program pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah memberikan masyarakat akses terhadap air minum dan sanitasi yang bersih karena air pamsimas di Kampung Pasar Pagi berlimpah dan seluruh masyarakat mendapatkan aliran air yang cukup dari pamsimas. Sedangkan pelaksanaan pamsimas di Kampung Tegal Sari belum memberikan akses air bersih bagi semua masyarakat karena air dari sumur bor pamsimas belum mencukupi sehingga belum dapat dialirkan ke semua masyarakat pelanggan pamsimas di Kampung Tegal Sari.

Keenam yaitu prinsip perlindungan pada anak, dari hasil temuan penelitian, pelaksanaan pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah memenuhi prinsip perlindungan terhadap anak. Hal ini disebabkan, kualitas air Pamsimas Kampung Pasar Pagi sudah teruji laboratorium yang hasilnya menunjukkan bahwa air pamsimas Kampung Pasar Pagi aman dan layak digunakan sehingga tidak akan berdampak terhadap pertumbuhan anak-anak di Kampung Pasar Pagi. Sementara itu pelaksanaan pamsimas di Kampung Tegal Sari belum memenuhi prinsip perlindungan terhadap anak karena sampai saat ini pamsimasnya belum dapat beroperasi dan air dari pamsimas belum pernah dilakukan uji laboratorium.

Ketujuh yaitu prinsip keberlanjutan, dari hasil temuan penelitian, pelaksanaan pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah memenuhi prinsip keberlanjutan, hal ini dikarenakan program pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah memberikan manfaat pada kehidupan masyarakat dan dapat terus berlanjut mengingat ketersediaan air bersih dari sumur bor Pamsimas yang melimpah. Sedangkan pelaksanaan pamsimas di Kampung Tegal Sari belum memenuhi aspek keberlanjutan, hal ini dikarenakan program Pamsimas belum memberikan manfaat air bersih pada masyarakat akibat debit air sumur bor Pamsimas yang belum mencukupi.

Kedelapan yaitu prinsip transparansi dan akuntabilitas, dari hasil temuan penelitian, pelaksanaan pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas karena KP-SPAMS Banyu Bening memiliki bertanggung jawab terhadap program sehingga pamsimas dapat bermanfaat bagi masyarakat di Kampung Pasar Pagi, selain itu KP-SPAMS Banyu Bening juga menerapkan prinsip transparansi dalam hal keuangan dimana setiap tahunnya akan diadakan rapat dengan masyarakat pelanggan pamsimas terkait laporan keuangan, dan kemajuan program pamsimas di Kampung Pasar Pagi. Sementara itu pelaksanaan pamsimas di Kampung Tegal Sari belum menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas karena pengurus KP-SPAMS Sumber Rezeki masih belum dapat bertanggung jawab terhadap program pamsimas di Kampung Tegal Sari dan belum adanya transparansi dalam pelaksanaan program Pamsimas terutama terkait dana penyelenggaraan program.

Kesembilan yaitu prinsip berbasis nilai, dari hasil temuan penelitian, pelaksanaan pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari sudah menerapkan prinsip berbasis nilai dalam pelaksanaan program Pamsimas, hal ini dikarenakan pengurus KP-SPAMS di kedua kampung tersebut sudah menerapkan nilai musyawarah dalam menetapkan suatu keputusan, kejujuran serta tidak mengharapkan imbalan karena pengurus KP-SPAMS di kedua Kampung tersebut paham bahwa pengelolaan program Pamsimas bersifat sukarela.

Berdasarkan hasil temuan tentang ketepatan pelaksanaan. Program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi telah memenuhi prinsip pelaksanaan program Pamsimas,

sedangkan Kampung Tegal Sari hanya memenuhi beberapa prinsip pelaksanaan program Pamsimas seperti kesetaraan gender, dan berbasis nilai.

3. Ketetapan Target

Dalam pelaksanaan program Pamsimas ketepatan target dinilai dari tiga indikator, pertama, apakah target kebijakan/program sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan program Pamsimas memiliki target daerah pedesaan serta pinggiran kota yang membutuhkan kemudahan akan air minum dan sanitasi yang memadai. Target pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari sudah sesuai berdasarkan apa yang direncanakan, karena daerah ini merupakan wilayah pedesaan yang memerlukan aliran air bersih dan sanitasi yang memadai.

Kedua, apakah target program (masyarakat) dalam kondisi siap untuk diterapkan kebijakan/program. Kesiapan masyarakat di Kampung Pasar Pagi terhadap pelaksanaan program Pamsimas sudah cukup baik, masyarakat yang ditunjuk sebagai KP-SPAMS sudah mampu mengelola program dengan baik, dan masyarakat penerima program mampu menjalin kerjasama yang baik dengan KP-SPAMS setempat untuk keberhasilan pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi. Sementara itu kesiapan masyarakat di Kampung Tegal Sari masih kurang baik, masyarakat yang ditunjuk sebagai KP-SPAMS belum mampu mengelola program dengan baik, dan masyarakat penerima program masih belum memiliki kesadaran bahwa untuk mencapai keberhasilan program Pamsimas harus dilakukan bersama-sama.

Ketiga, apakah suatu program merupakan pengulangan dari program sebelumnya atau merupakan jenis program yang baru di daerah itu. Berdasarkan temuan penelitian, program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari merupakan program baru dalam bidang penyediaan air, hal ini dikarenakan salah satu syarat pelaksanaan program Pamsimas ialah daerah sasaran bukan merupakan daerah yang telah memiliki sarana layanan air minum seperti PDAM.

Berdasarkan prinsip ketepatan target, pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah sesuai dengan target program pamsimas, artinya Kampung Pasar

Pagi merupakan daerah yang membutuhkan program Pamsimas, serta memiliki kesiapan masyarakat untuk mengelola dan berpartisipasi secara aktif dalam keberhasilan pelaksanaan program. Sedangkan pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Tegal Sari belum sesuai dengan target program Pamsimas. Meskipun Kampung Tegal Sari membutuhkan keberadaan program Pamsimas, kesiapan masyarakat akan dilaksanakannya program Pamsimas masih jauh dari apa yang diharapkan, seperti KP-SPAMS yang belum mampu mengelola program dengan baik dan sikap masyarakat di Kampung Tegal Sari yang tidak berpartisipasi aktif terhadap program Pamsimas.

4. Ketetapan Lingkungan

Prinsip ini dapat dilihat melalui dua indikator yaitu, pertama, lingkungan Internal yang berkaitan dengan interaksi antar pelaksana kebijakan/program. Lingkungan internal dalam pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi berjalan dengan cukup baik, KP-SPAMS Banyu Bening sudah mampu mengkoordinasikan program Pamsimas dengan baik karena masing-masing pengurus memahami tugas dan fungsinya, selain itu kerjasama dan komunikasi antar pengurus juga berlangsung dengan baik dan lancar. Sementara itu lingkungan internal dalam pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Tegal Sari belum berjalan dengan baik karena masing-masing pengurus belum memahami tugas dan fungsinya, sehingga menyebabkan kerjasama dan komunikasi antar pengurus tidak berjalan dengan baik.

Kedua, Lingkungan eksternal yang berkaitan dengan pandangan masyarakat umum akan pelaksanaan kebijakan/program. Pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah berjalan dengan kondusif. Masyarakat di Kampung Pasar Pagi memberikan respon yang positif terhadap kinerja KP-SPAMS Banyu Bening karena masyarakat sudah mendapatkan manfaat dari adanya program Pamsimas. Sedangkan lingkungan eksternal dalam pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Tegal Sari masih belum kondusif, hal ini dikarenakan adanya kekecewaan masyarakat pada KP-SPAMS Sumber Rezeki yang belum mampu mengelola program dengan baik padahal masyarakat sudah mengeluarkan biaya yang cukup banyak dibandingkan daerah lain yang

juga mendapatkan program Pamsimas. Kekecewaan ini menyebabkan tidak tercipta kerjasama yang baik antara masyarakat dengan KP-SPAMS Sumber Rezeki dalam pelaksanaan program Pamsimas.

Berdasarkan prinsip ketepatan lingkungan, pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah terlaksana dengan cukup baik dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari terjalinnya interaksi yang baik antara anggota KP-SPAMS Banyu Bening, selain itu masyarakat di Kampung Pasar Pagi juga memberikan respon positif terhadap pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi. Disamping itu prinsip ketepatan lingkungan dalam pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Tegal Sari belum terlaksana dengan baik dan kondusif, hal ini dikarenakan KP-SPAMS Sumber Rezeki belum mampu berinteraksi dengan baik antara sesama pengurus, disamping itu terdapat kekecewaan masyarakat terhadap kinerja pengurus dalam program Pamsimas di Kampung Tegal Sari sehingga tidak tercipta kerjasama yang baik antara masyarakat dengan anggota KP-SPAMS Sumber Rezeki.

Dengan melihat pembahasan terkait dengan perbedaan keberhasilan implementasi program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari dengan menggunakan model implementasi kebijakan "empat tepat" oleh Richard E. Matland, implementasi program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah berjalan dengan optimal, sedangkan implementasi program Pamsimas di Kampung Tegal Sari belum optimal. Perbedaan keberhasilan implementasi antara Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari dapat diamati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Perbedaan Keberhasilan Implementasi Program Pamsimas Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari Menurut Model Richard E. Matland

Indikator	Pasar Pagi		Tegal Sari	
	Optimal	Belum Optimal	Optimal	Belum Optimal
Ketepatan Program	✓		✓	
Ketepatan Pelaksanaan	✓			✓
Ketepatan Target	✓			✓
Ketepatan Lingkungan	✓			✓

Faktor Penyebab Perbedaan Keberhasilan Implementasi Program Pamsimas

Faktor yang menyebabkan perbedaan implementasi program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari berdasarkan hasil

temuan penelitian disebabkan karena beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Perencanaan Program

Ketidakberhasilan pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Tegal Sari salah satunya disebabkan oleh perencanaan program yang salah. Kesalahan ini terjadi karena pengukuran pipa jaringan pamsimas dilakukan dengan menggunakan meteran pada sepeda motor yang menyebabkan pengukuran tidak akurat dan terjadi selisih sebesar 1.300 meter dengan ukuran panjang sebenarnya. Karena hal ini, terjadi kekurangan anggaran yang cukup besar saat pelaksanaan pembangunan pamsimas dilakukan, dan akhirnya berimbas pada masyarakat pelanggan pamsimas yang harus kembali mengeluarkan dana sebesar Rp.60.000 untuk menutup anggaran dari pipa jaringan yang kurang. Pengukuran pipa jaringan pamsimas harusnya dilakukan dengan baik agar mendapatkan hasil yang akurat, seperti yang dilakukan di Kampung Pasar Pagi, dimana pengukuran pipa jaringan Pamsimas dilakukan secara manual dengan menarik meteran disepanjang jalan yang akan dilalui pipa pamsimas sehingga didapatkan hasil yang akurat.

Selain itu perencanaan titik pengeboran sumur pamsimas yang dilakukan di Kampung Tegal Sari juga kurang terencana dengan baik dan berakibat pada sumber air yang terbatas dan tidak mampu memenuhi kebutuhan air untuk dialirkan ke masyarakat di Kampung Tegal Sari. Berbeda dengan perencanaan matang titik sumur bor yang dilakukan Kampung Pasar Pagi, sehingga saat pengerjaan dilakukan, air dari sumur bor melimpah dan dapat dialirkan ke semua masyarakat pelanggan pamsimas di Kampung Pasar Pagi.

2. Partisipasi dan Sikap Masyarakat

Sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, program Pamsimas dalam implementasinya memerlukan keikutsertaan masyarakat sebagai rekan pemerintah di daerah dalam menyelenggarakan kegiatan peningkatan kualitas serta jumlah air bersih yang layak. Menyadari masyarakat merupakan kekuatan pembangunan air bersih di daerah pedesaan, maka keikutsertaan dan sikap masyarakat merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu kesuksesan program Pamsimas (Lasmita et al., 2020).

Dalam pelaksanaan program Pamsimas Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari memiliki partisipasi dan sikap masyarakat yang berbeda. Masyarakat di Kampung Tegal Sari tidak seluruhnya mau ikut aktif dalam pelaksanaan program pamsimas, selain itu masyarakatnya juga cukup sulit ketika diajak bermusyawarah, serta tidak mau bergotong royong dalam pelaksanaan program Pamsimas. Hal ini berbeda dengan yang terjadi di Kampung Pasar Pagi, masyarakat di Kampung Pasar Pagi cukup aktif dalam pelaksanaan program pamsimas, mulai dari keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah hingga gotong royong pembangunan sarana dan prasarana pamsimas yang ada di Kampung Pasar Pagi.

Sikap masyarakat di Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada KP-SPAMS selaku kelompok yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan program pamsimas. Di Kampung Tegal Sari tidak terjadi kerjasama yang baik antara masyarakat dengan KP-SPAMS Sumber Rezeki karena masyarakat menganggap KP-SPAMS Sumber Rezeki tidak melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dalam pengelolaan Pamsimas di Kampung Tegal Sari. Sedangkan di Kampung Pasar Pagi terjalin kerjasama yang baik antara masyarakat dengan KP-SPAMS Banyu Bening dalam pelaksanaan program Pamsimas, sehingga pelaksanaan program berjalan optimal. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang menyatakan bahwasanya keberhasilan pengelolaan program Pamsimas disebabkan karena adanya kerjasama yang baik antara anggota KP-SPAMS dengan masyarakat setempat.

3. Faktor Koordinasi Antar Pelaksana Program

KP-SPAMS merupakan kelompok pelaksana dan pengelola program Pamsimas yang keberadaannya sangat menentukan keberlanjutan program Pamsimas didesa, KP-SPAMS yang tidak berkoordinasi dengan baik dapat menjadi salah satu penyebab program Pamsimas tidak dapat berfungsi dengan baik meskipun telah ada sarana dan prasarana Pamsimas terbangun (Miolo et al., 2020).

Koordinasi antar pengurus program Pamsimas di Kampung Tegal Sari masih belum baik. Hal ini dikarenakan KP-SPAMS

Sumber Rezeki belum dapat memahami tugas serta fungsinya dalam program Pamsimas sehingga koordinasi antar pengurus berlangsung belum cukup baik. Berbeda dengan yang terjadi di Kampung Pasar Pagi, koordinasi antar pengurus program Pamsimas sudah berjalan baik, karena masing-masing pengurus paham akan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat keberhasilan implementasi program Pamsimas ialah karena kurangnya koordinasi antara pengurus dalam pelaksanaan program Pamsimas. Selain itu penelitian oleh Nengsi (2018) juga menunjukkan bahwa salah satu penyebab ketidakefektifan implementasi program Pamsimas ialah pengurus KP-SPAMS yang belum paham akan tugas dan fungsinya.

D. KESIMPULAN

Implementasi program Pamsimas di Kampung Pasar Pagi sudah berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan, program Pamsimas merupakan program yang tepat untuk dilaksanakan di Kampung Pasar Pagi, pelaksanaan program Pamsimas juga sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaan program Pamsimas sebagaimana yang tercantum dalam buku pedoman program Pamsimas, masyarakat Kampung Pasar Pagi seluruhnya terlibat aktif dalam pelaksanaan program Pamsimas, disamping itu, KP-SPAMS Banyu Bening selaku pelaksana program juga memiliki kesiapan dalam mengelola program sehingga tercipta koordinasi dan kerjasama yang baik. Berbeda dengan yang terjadi di Kampung Tegal Sari, implementasi program Pamsimas di Kampung Tegal Sari belum berjalan dengan optimal. Meskipun keberadaan program Pamsimas di Kampung Tegal Sari sudah tepat, pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Tegal Sari belum sesuai dengan prinsip pelaksanaan program Pamsimas sebagaimana yang tercantum dalam Buku Pedoman Program Pamsimas, selain itu, masyarakat di Kampung Tegal Sari tidak seluruhnya mau terlibat aktif dalam program Pamsimas, KP-SPAMS Sumber Rezeki selaku pelaksana program juga belum memiliki kesiapan dalam mengelola program sehingga tidak tercipta koordinasi dan kerjasama yang baik.

Faktor penyebab perbedaan keberhasilan implementasi program

Pamsimas antara Kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari yaitu, pertama faktor perencanaan, dimana terjadi kesalahan perencanaan program di kampung Tegal Sari terkait pengukuran pipa jaringan Pamsimas dan lokasi pengeboran sumur pamsimas. Kedua faktor partisipasi dan sikap masyarakat, dimana terdapat perbedaan partisipasi dan sikap masyarakat antara kampung Pasar Pagi dan Tegal Sari yang juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada pengurus KP-SPAMS di masing-masing kampung tersebut. ketiga yaitu faktor koordinasi, dimana koordinasi antar pengurus di kampung Pasar Pagi terjalin dengan baik dan koordinasi pengurus di Kampung Tegal Sari tidak terjalin dengan baik.

E. REFERENSI

- Surat Keputusan Bupati Pesisir Selatan Nomor 600 /303/Kpts/BPT-PS/2020, S. K. (n.d.). *Penetapan Desa Sasaran Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat* . 2020.
- 106/KPTS/DC/2019, S. K. (2020). *Penetapan Desa Sasaran Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Tahun Anggaran 2020 Tahap I*.
- 2007, U.-U. N. (2007). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025*.
- Astuti, M. T. (2013). Evaluasi Pengelolaan Program Pamsimas di Lingkungan Permukiman Kecamatan Mijen Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 2(4), 938-947.
- Bungin, B. (2020). *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods; Positivism-Postpositivism-Phenomenology-Postmodern, Filsafat, Paradigma, Teori, Metode dan Laporan*. Jakarta: Kencana.
- Bupati, P. (2016). *Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum Dan Kesehatan Lingkungan (RAD-AMPL) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2019*. Pesisir Selatan.
- Firdaus, R. (2020). Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu

Utara. *I La Galigo | Public Administration Journal*, 3(2), 1-8.

Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 33-42.

Hannah, D. M. (2020). Water And Sanitation For All In A Pandemic. *Nature Sustainability*, 3, 773-775 .

Pedoman, B. (2021). *Pedoman Umum Program Pamsimas*.

Lasmita, R. M. (2020). Analisis Pengelolaan Air Program Pamsimas Sebagai Sumber Air Bersih di Kecamatan Kuantan Mudikkabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 4(1), 66-79 .

Pirngadi, B. H. (2021). Potential of rainwater harvesting in Cimahi West Java Indonesia. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 737 (1), 1-6.

Miolo, M. K. (2020). Peraturan Hukum Tentang Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). *Gorontalo Law Review*, 3(2), 153-167.

Rofiana, V. (2015). Implementasi Kebijakan Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). *The Indonesian Journal of Public Administration*, 1(2), 171-200.

Mustari, N. (2015). *Pemahaman Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Leutikaprio.

Takala, A. (2017). Understanding sustainable development in Finnish water supply and sanitation services. . *International Journal of Sustainable Built Environment*, 6(2), 501-512.

Nengsi, S. (2018). Analisis Keberlangsungan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pasca Pamsimas) di Desa Lilli Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali

Yasmine, K. &. (2020). Kajian Manfaat Implementasi Program Pamsimas di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. . *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 9(3), 187-197.